

TEORI KECERDASAN MAJEMUK HOWARD GARDNER DAN PENGEMBANGANNYA PADA METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Siti Rahmah

Jln. Rambutan/Pahlawan 12, Rw. 01 No. 304

Kelurahan Keramat, Kec. Rangkui Pangkal Pinang Bangka Belitung 33134

Hp. 08592014349

ABSTRACT

According to Howard Gardner, as the inventor of multiple intelligences theory, intelligence is an ability to solve problems or fashion products, that are valued in one or more cultural or community settings. For him, intelligence can be classified into nine: linguistic, logical-mathematical, spatial, bodily-kinesthetic, musical, interpersonal, intrapersonal, naturalist, and existential. The development of the multiple intelligences can be done through active learning. In this context, a teacher has to create funny and humanist classroom to optimize students' every intelligence. This article try to develop many strategies to teach Islamic teaching in the elementary school. To implement the strategies, every teacher must understand the characteristic of children, curriculum, and learning resources.

Keywords: kecerdasan majemuk, siswa sekolah dasar, metode pendidikan Islam

I. Pendahuluan

Kecerdasan seringkali dimaknai sebagai kemampuan memahami sesuatu dan kemampuan berpendapat.¹ Dalam hal ini kecerdasan dipahami sebagai kemampuan intelektual yang menekankan logika dalam memecahkan masalah. Kecerdasan biasanya diukur dari kemampuan menjawab soal-soal tes standar di ruang kelas (tes IQ). Tes tersebut, menurut Thomas R. Hoerr, sebenarnya

¹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo 2004), hal. 104.

hanya mengukur kecerdasan secara sempit karena hanya menekankan pada kecerdasan linguistik dan matematis-logis. walaupun dapat mengukur keberhasilan anak di sekolah, namun tidak bisa memprediksi keberhasilan seseorang di dunia nyata, karena keberhasilan di dunia nyata saat ini mencakup lebih dari sekedar kecakapan linguistik dan matematis-logis.²

Pengagungan terhadap IQ dalam menentukan kesuksesan masih mendominasi pembelajaran di sekolah dan salah satunya tampak pada penggunaan metode-metode pembelajaran tradisional, seperti ceramah dan cerita yang lebih sesuai dengan kecerdasan linguistik, dan penggunaan pendekatan rasional dengan logika-matematika yang lebih sesuai dengan kecerdasan matematis-logis.³

Bahkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (baca selanjutnya PAI) di sekolah dasar (baca selanjutnya SD) pun kebanyakan masih diisi dengan muatan hafalan, praktik-praktik ibadah ritual, dogmatisme agama, dan sejenisnya.⁴ Akibatnya, pembelajaran PAI menjadi tidak menarik, membosankan, serta tidak bermakna bagi siswa yang kecerdasan linguistik dan matematis-logisnya kurang menonjol, karena siswa hanya bisa belajar dengan baik apabila materi disampaikan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kecerdasan mereka yang paling menonjol.⁵ Padahal, menurut Ariyani Syurfah, usia sekolah dasar (6-12) adalah masa terpenting bagi anak, karena hal-hal yang dipelajari pada usia tersebut menjadi pijakan untuk perkembangan selanjutnya.⁶

Untuk mengatasi persoalan tersebut, penerapan teori kecerdasan majemuk pada metode pembelajaran PAI⁷ tampaknya perlu dilakukan. Teori kecerdasan majemuk sangat menekankan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna karena menghargai seluruh kecerdasan anak. Dengan demikian, anak mampu

² Thomas R. Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences*, terj. Ary Nilandari, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hal. 9-10.

³ Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah : Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hal. 6.

⁴ Burhanuddin, "Tantangan Pluralisme Keagamaan dan Sistem Pendidikan Agama," dalam [http://burhan15.multiply.com/journal/item/64/Tantangan Pluralisme Keagamaan dan Sistem Pendidikan Agama](http://burhan15.multiply.com/journal/item/64/Tantangan_Pluralisme_Keagamaan_dan_Sistem_Pendidikan_Agama), didownload tanggal 4 Maret 2008.

⁵ Paul Suparno, *Teori Inteligensi...*, hal. 14.

⁶ Ariyani Syurfah, *Multiple Intelligences for Islamic Teaching: Panduan Melejitkan Kecerdasan Majemuk Anak Melalui Pengajaran Islam*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2007), hal. v.

⁷ Perlu diperhatikan bahwa dalam tulisan ini metode dimaknai sama dengan strategi, yaitu cara, jalan, dan teknis praktis yang digunakan guru dalam proses pembelajaran PAI agar siswa mampu mencapai tujuan yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran. Lihat Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulis, 2005), hal. 4.

⁸ Ariyani Syurfah, *Multiple Intelligences...*, hal. v.

memahami dan mengimplementasikan pesan-pesan Islam dengan menyenangkan.⁸

Selain itu, juga dilakukan agar kecerdasan majemuk anak bisa berkembang secara maksimal, sehingga anak yang dalam beberapa kecerdasan kurang menonjol dapat dibantu dan dibimbing untuk mengembangkan kecerdasan-kecerdasan tersebut.⁹

II. Konsep Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan majemuk adalah teori yang dicetuskan oleh Howard Gardner¹⁰ untuk menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap individu memiliki banyak kecerdasan. Menurut Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu.¹¹

Adapun kecerdasan-kecerdasan tersebut yaitu:

- a. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif, baik secara oral maupun tertulis.
- b. Kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola serta pemikiran logis dan ilmiah.
- c. Kecerdasan ruang-spasial adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang-spasial secara tepat.
- d. Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara.
- e. Kecerdasan kinestetik-badani adalah kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan atau perasaan.
- f. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain.

⁹ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 152.

¹⁰ Howard Gardner adalah seorang psikolog dan ahli pendidikan. Dia lahir pada tanggal 11 Juli 1943 di Scranton, Pennsylvania. Dalam perjalanan karirnya, pada tahun 1995-sekarang dia menjabat sebagai ketua tim Proyek Zero di Harvard Graduate School of Education, yaitu kelompok penelitian yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan seni. Melalui penelitian di proyek itulah dia menemukan teori kecerdasan majemuk yang kemudian dipublikasikan pertama kali dengan terbitnya buku *Frames of Mind* pada tahun 1983. Lihat Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 158-162..

¹¹ Howard Gardner, *Multiple Intelligences: The Theory in Practice*, (New York: Basic Books, 1993), hal. 7.

- g. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptatif berdasarkan pengenalan diri itu.¹²
- h. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengerti alam lingkungan dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensi lain dalam alam natural; kemampuan untuk memahami dan menikmati alam; dan menggunakan kemampuan tersebut secara produktif.
- i. Kecerdasan eksistensial adalah kepekaan atau kemampuan untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi manusia.¹³

Kesembilan kecerdasan tersebut perlu dikembangkan secara maksimal sejak usia dini, minimal sejak usia sekolah dasar agar bermanfaat bagi individu tersebut. Dalam hal ini pendidikan melalui metode pembelajarannya merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui metode pembelajarannya bertanggung jawab mengembangkan kecerdasan majemuk anak minimal sejak usia sekolah dasar.

III. Pengembangan Kecerdasan Majemuk pada Metode Pembelajaran PAI untuk Anak Usia SD

Seperti telah disebutkan pada pendahuluan di atas, kecerdasan majemuk harus dikembangkan sejak dini, minimal sejak usia sekolah dasar. Dalam hal ini pengembangan kecerdasan majemuk anak dilakukan melalui metode pembelajaran PAI, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan humanis. Oleh karena itu, metode-metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran PAI harus variatif, sesuai dengan karakteristik PAI dan siswa.

Adapun pengembangan kecerdasan majemuk pada metode pembelajaran PAI untuk anak usia sekolah dasar dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

1. Pengembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan sembilan pertemuan

Pengembangan kecerdasan majemuk pada cara ini dilakukan dengan mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang menekankan pengembangan satu macam kecerdasan dalam setiap pertemuan, sehingga sembilan kecerdasan

¹² Howard Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, (New York: Basic Books, 1983), hal. 73-276.

¹³ Howard Gardner, *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for The 21st Century*, (New York: Basic Books, 1999), hal. 48-60.

dikembangkan dalam sembilan kali pertemuan. Walaupun cara ini relatif efektif dalam mengembangkan kecerdasan majemuk anak, namun kurang efisien diterapkan dalam pembelajaran formal di SD, mengingat keterbatasan waktu pembelajaran PAI di SD.

Ada dua model yang dapat diterapkan pada cara pertama ini, yaitu:

- a. Sembilan pertemuan digunakan untuk mencapai satu indikator, contoh dapat dilihat pada format pembelajaran al-Qur'an-Hadits berikut.

Unit Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah

Kelas/Smt : I/I

Materi : Surat al-Fatihah

Indikator : Siswa dapat melafalkan surat al-Fatihah

Pertemuan I (Kecerdasan Linguistik)

Metode : Membaca dan menghafal

Alat : Kertas plano yang bertulis surat al-Fatihah dan alat penunjuk

Kegiatan Pembelajaran:

- 1) Tempelkan kertas plano bertulis surat al-Fatihah di depan kelas
- 2) Guru membacakan surat al-Fatihah satu per satu sambil menunjuk ayat yang sedang dibaca, kemudian siswa mengikutinya.
- 3) Siswa diminta membacakan surat al-Fatihah ke depan dan menunjukkan ayat yang sedang dibaca satu per satu.
- 4) Mintalah siswa untuk menghafal surat al-Fatihah.
- 5) Siswa diminta menguji hafalan mereka di depan kelas

Pertemuan II (Kecerdasan Matematis-Logis)

Metode : Uji urutan ayat

Alat : Potongan kertas yang ditemplei double tip dan bertulis ayat-ayat surat al-Fatihah (satu potongan satu ayat), kertas plano kosong dan kertas plano yang bertulis surat al-Fatihah.

Kegiatan Pembelajaran:

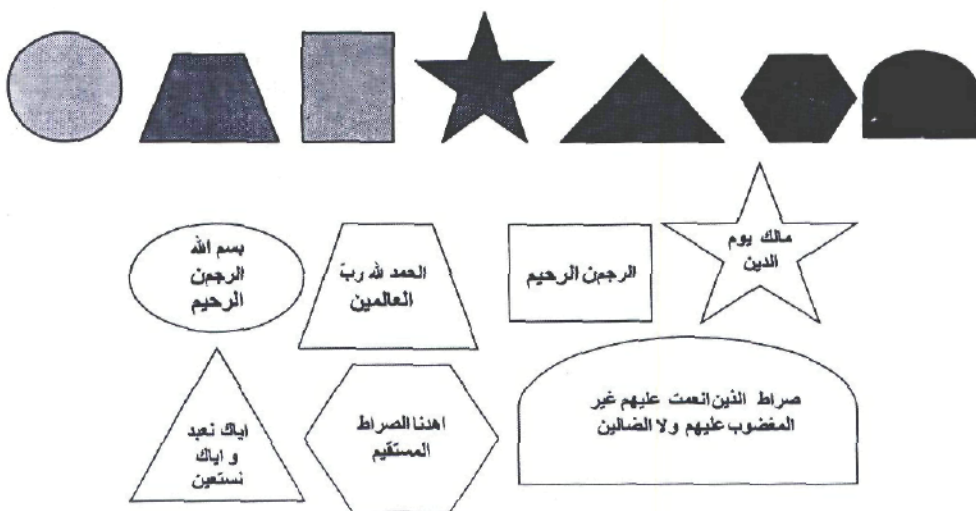
- 1) Tempelkan kertas plano bertulis surat al-Fatihah di depan kelas.
- 2) Tanyakan kepada siswa secara klasikal, berapa jumlah ayat surat al-Fatihah dan bagaimana lafal masing-masing ayat tersebut.

- 3) Siswa dibagi menjadi tiga kelompok dan masing-masing kelompok mendapatkan potongan-potongan kertas bertulis ayat-ayat surat al-Fatihah, serta kertas yang telah ditemplei *double tip*.
- 4) Setiap kelompok diminta menyusun potongan-potongan ayat tersebut secara berurutan di kertas plano.
- 5) Kelompok pertama diminta memperlihatkan urutan ayat-ayat surat al-Fatihah yang telah disusun dan melafalkannya bersama-sama.
- 6) Guru menguji kemampuan kelompok pertama tentang ayat-ayat surat al-Fatihah dengan bertanya secara acak, semua anggota kelompok harus menjawab dan melafalkan ayat yang ditanya. Contoh, guru bertanya, "Bagaimanakah lafal surat al-Fatihah ayat IV?" siswa menjawab, "Lafal surat al-Fatihah ayat IV adalah **مالك يوم الدين**," dan seterusnya.
- 7) Lanjutkan kegiatan yang sama pada kelompok yang lain.
- 8) Setelah semua kelompok selesai, guru melakukan kegiatan no.6 kepada siswa secara klasikal.

Pertemuan III (Kecerdasan Ruang-Spasial)

Metode : Tebak kartu dan lafalkan

Alat : Kartu dari kertas plano dengan berbagai bentuk dan warna dan dibelakangnya tertulis ayat-ayat surat al-Fatihah. Contoh: kartu tampak depan :



Kegiatan Pembelajaran:

- 1) Perlihatkan kartu bertulis ayat-ayat surat al-Fatihah kepada siswa dan bacakan ayat-ayat tersebut satu per satu secara bersama-sama.
- 2) Berikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat letak ayat-ayat di kartu tersebut.
- 3) Acak kartu dan balikkan, sehingga yang tampak adalah bagian depan kartu yang berwarna.
- 4) Tanyakan kepada siswa secara klasikal letak salah satu ayat surat al-Fatihah di kartu tersebut. Contoh: guru bertanya, "Di mana letak surat al-Fatihah ayat keempat, sebutkan warna dan bentuk kartu, kemudian lafalkan ayat tersebut!" siswa menjawab, "Surat al-Fatihah ayat keempat ada di kartu bintang warna hijau, lafalnya **مالك يوم الدين**"
- 5) lakukan secara berulang-ulang hingga seluruh ayat bisa ditebak dan dilafalkan dengan tepat.
- 6) Seluruh siswa diminta mengulangi ayat surat al-Fatihah. Contoh:
 - a) Ayat I, lingkaran warna kuning, lafalnya **بسم الله الرحمن الرحيم**
 - b) Ayat II, trapesium warna biru laut, lafalnya **الحمد لله رب العالمين**

Pertemuan IV (Kecerdasan Kinestetik-Badani)

Metode : Keseimbangan pada garis

Alat dan Bahan : Peluit dan tujuh macam garis yang digambarkan di lantai, yaitu garis lurus, lengkung kanan, lengkung kiri, zigzag, garis ular, spiral, dan lurus berkotak.

Kegiatan Pembelajaran:

- 1) Siswa diajak ke lapangan yang telah diberi gambar tujuh garis secara berurutan dengan jarak setengah meter.
- 2) Tiup peluit panjang satu kali, siswa segera berbaris lurus dari depan ke belakang dan menghadap garis-garis tersebut.
- 3) Berikan ilustrasi kepada siswa agar melewati setiap garis sambil melafalkan surat al-Fatihah secara berurutan, setiap satu garis melafalkan satu ayat surat al-Fatihah.
- 4) Satu per satu siswa diminta melewati garis dengan seimbang sambil melafalkan surat al-Fatihah dengan benar. Siswa yang belum bisa melakukan kegiatan dengan benar harus mengulanginya sampai maksimal.

- 5) Setelah semua siswa selesai, tiup peluit panjang. Seluruh siswa kembali berbaris memanjang ke belakang seperti semula.
- 6) Lakukan kegiatan no.4 secara berbarengan. Satu siswa memimpin di depan, sementara siswa yang lain mengikuti di belakang sambil memegang pundak siswa yang ada di depannya.

Pertemuan V (Kecerdasan Musikal)

Metode : Meniru lagu Islami dari tape recorder

Alat dan Bahan : Tape recoder, kaset lagu islami nyanyian surat al-Fatihah.

Kegiatan Pembelajaran:

- 1) Putarkan kaset lagu Islami yang berisi nyanyian surat al-Fatihah.
- 2) Biarkan siswa mendengarkan lagu tersebut dengan seksama.
- 3) Putarkan tape recorder berulang-ulang dan berikan ilustrasi agar siswa mengikuti lagu tersebut.
- 4) siswa diminta berkelompok. Setiap kelompok beranggotakan empat orang, biarkan siswa memilih sendiri teman kelompoknya.
- 5) Setiap kelompok maju ke depan menampilkan lagu surat al-Fatihah dengan iringan musik latar.
- 6) Terakhir, seluruh siswa bersama-sama menyanyikan lagu surat al-Fatihah sambil bertepuk tangan seirama musik.

Pertemuan VI (Kecerdasan Interpersonal)

Metode : Melafal sambung-menyambung

Alat dan Bahan : Peluit

Kegiatan Pembelajaran:

- 1) Kelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari delapan orang dengan satu pemimpin.
- 2) Berikan ilustrasi agar setiap kelompok membuat variasi gerakan mengiringi pelafalan surat al-Fatihah bersama.
- 3) Tiup peluit panjang, setiap kelompok berbaris memanjang ke belakang dengan pimpinan di depan anggota kelompok.
- 4) Tiup peluit panjang satu kali, maka pemimpin kelompok pertama berteriak, "Surat al-Fatihah," kemudian anggota kelompoknya melafalkan surat al-Fatihah secara berurutan satu per satu. Setelah

selesai, seluruh anggota kelompok harus melafalkan surat al-Fatihah secara bersama-sama dengan berbagai variasi gerakan, sesuai dengan kesepakatan kelompok. Setelah selesai, pimpinan kelompok segera berteriak, "Surat al-Fatihah selesai!"

- 5) Guru segera meniup peluit panjang dua kali, maka kelompok dua melakukan kegiatan no.4. Begitu seterusnya, sampai semua kelompok mendapat giliran.
- 6) Kelompok yang paling kompak, terbaik pelafalan surat al-Fatihahnya, serta paling menarik variasi kelompoknya menjadi juara pertama dan berhak mendapatkan hadiah. Sedangkan kelompok-kelompok lain juga mendapatkan hadiah, namun berbeda dengan hadiah para juara sebagai penghargaan atas kerja keras mereka.

Pertemuan VII (Kecerdasan Intrapersonal)

Metode : Mengetahui diri sendiri melalui orang lain

Alat dan Bahan : Peluit, pensil, dan buku tulis.

Kegiatan Pembelajaran:

- 1) Siswa diminta berkelompok di mana setiap kelompok terdiri dari tiga orang, yaitu A, B, dan C.
- 2) Beri ilustrasi agar pada tiupan peluit pertama, siswa-siswa A harus melafalkan surat al-Fatihah, sementara B dan C mendengarkannya secara seksama. Setelah A selesai melafalkan al-Fatihah, maka B dan C memberikan komentar tentang pelafalan surat al-Fatihah A, sehingga A memahami sejauh mana kemampuannya melafalkan surat al-Fatihah menurut pandangan teman-temannya. Sementara guru berkeliling, mengawasi kegiatan siswa dan membantu apabila siswa mengalami kesulitan.
- 3) Setelah A selesai, guru meniupkan peluit panjang dan B melafalkan surat al-Fatihah seperti yang dilakukan A, sementara C dan A memberi komentar.
- 4) Setelah B selesai, guru meniupkan peluit panjang dan C mendapat giliran melafalkan surat al-Fatihah seperti yang dilakukan A dan B, sementara A dan B memberi komentar.
- 5) Setelah C selesai, guru meniupkan peluit panjang 2 kali dan seluruh siswa kembali ke tempat duduk masing-masing.
- 6) Siswa diminta menuliskan tanggapan teman-teman kelompoknya

terhadap lafalan surat al-Fatihahnya masing-masing.

Pertemuan VIII (Kecerdasan Naturalis)

Metode : Sayur apa aku

Alat dan Bahan : Tujuh macam kartu yang bergambar sayur-sayuran dan kertas plano yang bertuliskan keterangan dari setiap kartu. Contohnya:

Nama Gambar	Ayat Surat al-Fatihah
1. Bengkoang	1. Ayat pertama
2. Lobak	2. Ayat kedua
3. Bayam	3. Ayat ketiga
4. Sawi	4. Ayat keempat
5. Kubis	5. Ayat kelima
6. Wortel	6. Ayat keenam
7. Kentang	7. Ayat ketujuh

Kegiatan Pembelajaran:

- 1) Tempelkan kertas plano bertulis keterangan gambar pada kartu.
- 2) Mintalah dua orang siswa secara sukarela maju ke depan untuk menjadi pemandu permainan tersebut. Satu orang sebagai pembaca kartu dan satu siswa sebagai pembaca keterangan kartu yang telah ditulis di kertas plano. Sedangkan guru sebagai pengacak kartu.
- 3) Mintalah tujuh orang siswa untuk maju ke depan dan masing-masing mengambil satu kartu yang sudah diacak dan dibalik.
- 4) Beri ilustrasi agar kartu yang sudah dipegang tidak dilihat atau diperlihatkan kepada siswa lain dan beri ilustrasi tentang cara permainannya.
- 5) Siswa pertama menyerahkan kartu yang dimilikinya kepada pembaca kartu dan berkata, "Sayur apakah aku dan apa tugasku?" pembaca kartu menjawab, "Kamu adalah sayur bayam, dan tugasmu adalah....." Pembaca keterangan melanjutkan, "Melafalkan surat al-Fatihah ayat ketiga." Maka siswa pertama harus segera berkata, "Aku adalah sayur bayam, aku akan melafalkan surat al-Fatihah ayat ketiga, yaitu "الرحمن الرحيم" Begitu seterusnya sampai siswa ketujuh.

- 6) Setelah semua selesai maka siswa diminta untuk berbaris secara berurutan sesuai dengan urutan ayat surat al-Fatihah yang dilafalkannya, kemudian satu per satu secara berkesinambungan memperkenalkan diri seperti permainan pertama. Contoh: Aku sayur bengkoang, aku akan melafalkan surat al-Fatihah ayat pertama, yaitu **بسم الله الرحمن الرحيم** kemudian langsung dilanjutkan oleh siswa yang kedua dan seterusnya sampai selesai.
- 7) Setelah selesai, berikan kesempatan kepada siswa lain untuk melakukan permainan tersebut sampai seluruh siswa memperoleh kesempatan untuk ikut bermain.

Pertemuan IX (Kecerdasan Eksistensial)

Metode : Perenungan

Alat dan Bahan : Pensil dan buku tulis

Kegiatan Pembelajaran:

- 1) Siswa diminta melafalkan surat al-Fatihah satu per satu di depan kelas, sehingga yang bacaannya salah bisa diperbaiki.
 - 2) Setelah semua siswa mendapat giliran, tanyakan kepada siswa apakah mereka sudah bisa melafalkan surat al-Fatihah dengan benar.
 - 3) Jika siswa menjawab “sudah,” maka mintalah siswa untuk menuliskan manfaat yang dirasakannya karena sudah bisa melafalkan surat al-Fatihah dengan benar dan mengapa mereka bisa.
 - 4) Jika siswa menjawab “belum,” maka mintalah siswa untuk menuliskan akibat yang dirasakannya karena belum bisa melafalkan surat al-Fatihah dengan benar dan mengapa mereka belum bisa melakukannya.
- b. Sembilan pertemuan digunakan untuk mencapai sembilan indikator, contohnya dapat dilihat pada format pembelajaran Aqidah-Akhlak berikut.

Pertemuan I (Kecerdasan Linguistik)

Unit Sekolah : Madrasah Ibtidayah

Kelas/Smt : I/I

Materi : Asma al-Husna (al-Rahman, al-Waahid, al-Khaliq, dan al-Quddus)

Indikator : Siswa dapat menyebutkan arti al-Rahman, al-Waahid, al-Khaliq, dan al-Quddus

Metode : Membaca, ceramah, dan kata-kata bersajak

Alat dan Bahan : Selebaran kertas yang berisi materi pelajaran, buku tulis dan pensil

Kegiatan Pembelajaran:

- 1) Bagikan selebaran kertas yang berisi penjelasan singkat tentang arti al-Rahman, al-Waahid, al-Khaliq, dan al-Quddus.
- 2) Setelah siswa selesai membaca materi, guru menjelaskan kembali arti al-Rahman, al-Waahid, al-Khaliq, dan al-Quddus.
- 3) Ajak siswa untuk membuat sajak mengenai asma al-husna dan jelaskan arti sajak sebelum memulai permainan ini.
- 4) Guru membuat baris pertama dan sebagian baris kedua sajak, contoh:
 - a) Al-Rahman Maha Penyayang
Siapa baik akan di_____
 - b) Al-Waahid Maha Esa
Siapa jahat akan _____
 - c) Al-Khaliq Maha Pencipta
Siapa jujur akan di_____
 - d) Al-Quddus Maha Suci
Siapa bohong akan di_____
- 5) Biarkan siswa melanjutkan sajak dengan menggunakan sembarang kata yang bersajak. Dalam hal ini, pada nomor I siswa mungkin akan mengisi kata-kata seperti *sayang, tendang, renang*, atau *senang*, yang berakhir dengan bunyi *ang*, semuanya boleh digunakan. Karena indikatornya bukan untuk memperkenalkan jawaban yang benar, melainkan membiarkan siswa menciptakan sendiri kata-kata yang bunyinya serupa dan memahami kalimat sajak baris pertama.
- 6) Variasi lain meliputi penciptaan rangkaian kata-kata seperti *al-Quddus Maha Suci, sunyi, sepi, sendiri*.
- 7) Mintalah siswa untuk membacakan sajaknya di depan kelas.
- 8) Berikan pujian atas hasil sajak yang diciptakan siswa.

Pertemuan II (Kecerdasan Matematis-Logis)

Unit Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah

Kelas/Smt : I/I

Materi : Akhlak Terpuji: Hidup Bersih
Indikator : Siswa dapat mempraktikkan perilaku hidup bersih
Metode : Menghitung hasil buruan
Alat dan Bahan : Tempat atau daerah yang kotor/banyak sampah, kantong plastik, kertas, pensil, dan stikker bintang kecil.

Kegiatan Pembelajaran:

- a) Ajak siswa ke daerah yang banyak sampah.
- b) Siswa diminta berburu sampah sebanyak-banyaknya dan memasukkannya ke dalam kantong plastik .
- c) Mintalah siswa untuk mengelompokkan hasil buruan mereka dan menghitung jumlah hasil buruan tersebut. Hasil pengelompokan dan penghitungan buruan itu kemudian ditulis pada selembar kertas. Contoh: Rina berhasil mengumpulkan lima macam sampah, yaitu daun-daunan 10 lembar, bungkus permen 6 lembar. Jadi, Rina berhasil memperoleh 16 buruan.
- d) Siswa diminta untuk memasukkan kembali hasil buruan mereka ke dalam kantong plastik dan membuangnya di tempat sampah.
- e) Siswa diminta membacakan hasil buruan mereka di depan kelas.
- f) Siswa yang memperoleh buruan paling banyak diberi hadiah satu stiker bintang kecil.

Pertemuan III (Kecerdasan Ruang-Spasial)

Unit Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah
Kelas/Smt : I/I
Materi : Akhlak Terpuji: Hidup Rukun
Indikator : Siswa dapat menunjukkan contoh hidup rukun
Metode : Apresiasi cerita pendek bergambar
Alat dan Bahan : Buku cerita pendek bergambar dan mencerminkan kerukunan hidup dua bersaudara

Kegiatan Pembelajaran:

- 1) Perlihatkan buku cerita bergambar yang mencerminkan kerukunan hidup dua bersaudara, contoh: gambar dua bersaudara yang sedang bermain bersama di taman, belajar bersama di ruang belajar, makan bersama di ruang makan, dan mencuci piring bersama di dapur.

- 2) Kondisikan agar siswa memahami cerita dalam gambar tersebut dan mengapresiasikannya dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - a) Sebutkan berapa warna yang kalian lihat pada gambar 1?
 - b) Warna apa yang paling kalian sukai?
 - c) Benda apa saja yang kamu lihat?
 - d) Menurut kalian, di manakah tempat ini?
 - e) Berapa orang yang ada di sana? Apakah anak laki-laki atau perempuan?
 - f) Apa yang sedang mereka lakukan?
 - g) Lihatlah ekspresi wajah mereka, apakah mereka senang atau marah?
- 3) Lanjutkan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada gambar-gambar yang lain sampai selesai.
- 4) Setelah selesai, tanyakan pada siswa, "Apakah dua orang yang ada digambar tersebut sedang bertengkar?" Jika siswa menjawab "tidak," maka katakan bahwa gambar tersebut menceritakan tentang dua bersaudara yang selalu hidup rukun, main bersama, makan bersama, belajar bersama, bahkan mencuci piring bersama. "Bukankah mereka terlihat sangat bahagia?" Jika siswa menjawab "Iya," maka katakan bahwa kita akan hidup bahagia bila selalu rukun, seperti pada cerita tersebut. Oleh karena itu, kita harus selalu hidup rukun.

Pertemuan IV (Kecerdasan Kinestetik-Badani)

Unit Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah

Kelas/Smt : I/I

Materi : Akhlak Terpuji: Kasih Sayang

Indikator : Siswa dapat menunjukkan sikap kasih sayang terhadap orang yang memerlukan pertolongan

Metode : Demonstrasi

Alat dan Bahan : Pensil

Kegiatan Pembelajaran:

- 1) Siswa diminta berpasangan.
- 2) Pasangan pertama maju ke depan. Berdasarkan ilustrasi guru, satu siswa harus bertindak seperti orang yang kehilangan pensil untuk

menulis. Siswa yang lain harus menunjukkan sikap apa yang harus dilakukan sebagai cerminan rasa kasih sayang terhadap teman ketika melihat temannya kehilangan pensil padahal harus mengerjakan tugas dan dia sendiri mempunyai pensil dua batang.

- 3) Lakukan kegiatan tersebut sampai semua pasangan memperoleh kesempatan.
- 4) Demonstrasi yang ditunjukkan dapat bervariasi, sesuai dengan kreatifitas guru.

Pertemuan V (Kecerdasan Musikal)

Unit Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah

Kelas/Smt : I/II

Materi : Adab kepada Orang Tua

Indikator : Siswa dapat menjelaskan adab kepada orang tua

Metode : Suara siapa itu

Alat : Boneka tempel dengan tokoh ayah, ibu, Tono, dan Tino dan masing-masing tokoh berjumlah empat buah

Kegiatan Pembelajaran:

- 1) Siswa dibagi menjadi empat kelompok. Masing-masing kelompok mendapat empat gambar tokoh.
- 2) Guru mulai bercerita, "Pak Ahmad sekeluarga baru selesai melaksanakan shalat Magrib berjamaah. 'Ayo anak-anak, sekarang kita bersama-sama berdoa (suara laki-laki dewasa)." Anak-anak berteriak, "Suara pak Ahmad!" sambil mengacung-acungkan gambar boneka tempel laki-laki dewasa.
- 3) "Do'a buat kedua orang tua ya Pak?" (suara anak perempuan). Anak-anak berteriak, "Suara Tina!" sambil mengangkat boneka tempel anak perempuan.
- 4) "Iya, kita akan berdoa untuk kedua orang tua. Nach, coba sekarang angkat kedua tangan kalian!" (suara perempuan dewasa). Anak-anak menebak, "Suara bu Ahmad!" sambil mengangkat boneka tempel perempuan dewasa.
- 5) Saya duluan ya Bu ya.... اللهم اغفر لي ولوالدي وارحمهما كما ربياني صغيرا (suara anak perempuan). Anak-anak berteriak, "Suara Tina!"
- 6) "Sekarang giliran saya ya Bu? اللهم اغفر لي ولوالدي وارحمهما كما ربياني صغيرا

- (suara anak laki-laki). Anak-anak berteriak, “Suara Tono!”
- 7) “Nach, sama seperti ketika kalian berangkat dan pulang sekolah, serta bermain, maka ketika selesai shalat biasanya melakukan apa, sayang?” (suara perempuan dewasa). Anak-anak berteriak, “Suara bu Ahmad!”
 - 8) “Salaman dan mencium tangan ayah dan ibu” (suara anak perempuan). Anak-anak berteriak, “Suara Tono dan Tina!”
 - 9) “Anak-anakku, biasanya kalau kalian sedang bermain atau menggunakan sesuatu dan tidak mau merepotkan kedua orang tua yang sedang capek, apa yang kalian lakukan?” (suara laki-laki dewasa). Anak-anak berteriak, “Suara pak Ahmad!”
 - 10) “Merapikan mainan sendiri” (suara anak laki-laki). Anak-anak berteriak, “Suara Tono!”

Pertemuan VI (Kecerdasan Interpersonal)

Unit Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah
Kelas/Smt	: I/II
Materi	: Adab kepada Teman
Indikator	: Siswa dapat menampilkan contoh adab terhadap teman yang sedang senang dan sedih
Metode	: Mengucapkan selamat dan angkat bersama-sama
Alat	: Mobil-mobilan dan balok yang beratnya tidak bisa diangkat oleh satu orang anak

Kegiatan Pembelajaran:

- 1) Siswa dibagi menjadi dua kelompok
- 2) Kelompok pertama diminta maju ke depan. Guru berkata, “Jika salah satu teman kalian ada yang sedang merasa senang karena baru mendapatkan hadiah mobil-mobilan baru dari orang tuanya, apa yang akan kalian lakukan? dan coba praktikkan!” (menyerahkan mainan mobil-mobilan kepada salah seorang siswa). Jika siswa masih kelihatan bingung dan belum mengerti apa yang harus dilakukan, maka mintalah siswa untuk memberikan ucapan selamat kepada temannya yang sedang bersenang hati. Siswa kemudian satu per satu memberikan ucapan selamat kepada temannya sambil menyalami teman mereka yang sedang bersenang hati tersebut.
- 3) Kelompok kedua diminta maju ke depan kelas. Satu orang siswa diminta untuk mengangkat balok. Dia akan berteriak, “Aduh, baloknya

berat. Saya tidak bisa mengangkatnya sendiri!” jika teman-teman kelompoknya belum ada yang bergerak untuk membantu temannya mengangkat balok tersebut, maka mintalah siswa untuk bersama-sama mengangkat balok dan memindahkannya ke tempat yang telah ditunjukkan guru.

- 4) Guru menjelaskan makna kegiatan yang telah siswa lakukan dan kaitannya dengan adab terhadap teman.

Pertemuan VII (Kecerdasan Intrapersonal)

Unit Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah

Kelas/Smt : I/II

Materi : Akhlak Tercela: Dusta

Indikator : Siswa dapat menghindari perilaku dusta

Metode : Jujurkah aku

Alat dan Bahan : Berbagai macam barang yang menarik bagi anak-anak, seperti mainan, barang-barang elektronik, pakaian.

Kegiatan Pembelajaran:

- 1) Siswa diminta untuk keluar kelas, sementara guru menebarkan barang-barang yang telah disiapkan di dalam kelas.
- 2) Siswa diminta untuk kembali ke kelas dan dibiarkan melakukan sesuatu yang ingin mereka lakukan, sementara guru ke luar kelas dan melihat tingkah-laku siswa dari tempat tersembunyi.
- 3) Guru bertanya, “Siapa yang tadi memegang dan mengganggu barang-barang milik Ibu ketika masuk ke kelas, maka akan Ibu berikan hukuman.” (hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa untuk menghindari sifat dusta, karena pada usia ini akan sering berdusta karena takut hukuman). “Sekarang, Ibu ingin tahu siapa di antara kalian yang telah memegang, mengganggu, atau merusak barang-barang milik Ibu yang ada di kelas ini?”
- 4) Jika tidak ada siswa yang mau berkata jujur, maka pancinglah sampai mereka mengakui perbuatan mereka dan katakan bahwa guru tidak akan memberi hukuman jika mereka tidak berdusta.
- 5) Jelaskan pada siswa bahwa dusta adalah salah satu sifat tercela yang harus dihindari dan jelaskan pula akibat jika orang sering berdusta.

Pertemuan IX (Kecerdasan Naturalis)

Unit Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah
Kelas/Smt	: I/II
Materi	: Akhlak Tercela: Hidup Kotor
Indikator	: Siswa dapat menunjukkan perilaku menjauhi hidup kotor
Metode	: Membersihkan sisa makanan
Alat dan Bahan	: Buah pisang dan permen sejumlah seluruh siswa, serta air kran

Kegiatan Pembelajaran:

- 1) Siswa diajak duduk melingkar di halaman sekolah dan masing-masing memperoleh satu buah pisang dan sebuah permen.
- 2) Siswa diminta memakan buah pisang dan permen yang telah dibagikan dan dibiarkan untuk membuang sisa makanannya di mana pun mereka sukai.
- 3) Setelah melihat perilaku siswa (mungkin ada yang membuang sisa makanannya di tempat sampah, di selokan, atau di halaman sekolah), maka guru menjelaskan bahwa hidup kotor akan menimbulkan penyakit serta menunjukkan salah satu contoh perilaku yang dilakukan siswa.
- 4) Siswa diajak untuk memungut kembali sisa makanan yang mereka buang sembarangan dan membuangnya di tempat sampah, lalu diajak untuk mencuci tangan mereka serta menganjurkan mereka untuk mencuci tangan sebelum makan.

Pertemuan X (Kecerdasan Eksistensial)

Unit Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah
Kelas/Smt	: I/II
Materi	: Akhlak tercela: Berbicara Kotor
Indikator	: Siswa dapat menceritakan akibat buruk berbicara kotor
Metode	: Perenungan dan curhat pengalaman
Alat dan Bahan	: -

Kegiatan Pembelajaran:

- 1) Guru bercerita, "Ada dua orang bersaudara yang selalu bertengkar, yaitu Tina dan Tika. Suatu hari, Tina minta bantuan Tika untuk membantunya belajar matematika karena siang harinya dia mendapat

nilai nol untuk pelajaran matematika. Namun, Tika tidak mau membantu Tina belajar matematika, bahkan dia mengejek adiknya, 'Dasar Tina bodoh, soal begini aja tidak bisa!' Tina kemudian membalas dengan ucapan kotor juga, 'Tika jelek dan bodoh.' Mendengar balasan kotor dari adiknya, Tika lalu menjambak rambut adiknya, akhirnya keduanya terlibat pertengkaran hebat."

- 2) Setelah mengakhiri cerita, guru bertanya kepada siswa, "Bagaimanakah perasaan kalian bila kalian dikatakan sebagai anak yang bodoh dan jelek?" Anak-anak akan menjawab sakit hati, marah, atau tidak suka. Jelaskan bahwa perkataan-perkataan seperti itu adalah perkataan-perkataan kotor yang tidak patut diucapkan oleh orang seorang muslim dan jelaskan pula akibatnya.
- 3) Siswa diminta untuk merenungkan kembali apakah mereka pernah berbicara kotor dan apa akibat yang mereka rasakan ketika melakukannya.
- 4) Siswa diminta untuk menceritakan pengalaman pribadi mereka ketika berbicara kotor atau diucapkan kata-kata kotor oleh orang lain.

2. Pengembangan kecerdasan majemuk melalui satu kali pertemuan

Pengembangan kecerdasan majemuk melalui cara ini dilakukan dengan mempersiapkan pembelajaran dengan menekankan pengembangan minimal empat macam kecerdasan dalam setiap kali pertemuan. Jadi, cara ini lebih efektif dan efisien diterapkan dalam pembelajaran formal di sekolah

Ada dua model yang dapat diterapkan pada cara kedua ini, yaitu:

- a. Satu pertemuan digunakan untuk mencapai satu tujuan, contohnya dapat dilihat pada format pembelajaran fiqih berikut.

Unit Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah

Kelas/Smt : VI/I

Materi : Jual beli

Indikator : Siswa dapat membedakan jual beli yang diperbolehkan dan dilarang

Metode : Demonstrasi, identifikasi, tabel, diskusi, mengapa seperti itu? *Cooperative Script*

Alat : Barang-barang yang boleh dan tidak boleh diperjualbelikan, karton, dan spidol

- 1) Siswa dibagi menjadi empat kelompok, dua kelompok pertama mendemonstrasikan jual beli yang diperbolehkan dan dua kelompok lainnya mendemonstrasikan jual beli yang dilarang.
- 2) Guru membagi naskah rahasia yang harus didemonstrasikan oleh masing-masing kelompok.
- 3) Masing-masing kelompok diminta membuat tabel untuk mempermudah identifikasi dan pemaknaan demonstrasi yang ditampilkan. Adapun contoh tabelnya sebagai berikut:

- 4) Perwakilan kelompok I mendemonstrasikan naskah I, sedangkan kelompok lain mencari makna di balik demonstrasi tersebut.
- 5) Lakukan kegiatan no. 4 untuk kelompok-kelompok yang lain sampai selesai.
- 6) Masing-masing kelompok berdiskusi mencari alasan mengapa demonstrasi yang ditampilkan termasuk jual beli yang diperbolehkan ataupun yang dilarang.
- 7) Hasil diskusi dimasukkan ke tabel dan perwakilan masing-masing kelompok bergiliran mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya seperti seorang presenter.
- 8) Kelompok yang memperoleh hasil terbaik berhak mendapat hadiah.

b. Satu pertemuan digunakan untuk mencapai beberapa tujuan, contohnya dapat dilihat pada format pembelajaran SKI berikut.

Kelas/Smt : VI/II

Materi	: Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq
Indikator	: Siswa dapat menjelaskan riwayat hidup khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq dan dapat menjelaskan kepribadian Abu Bakar Ash-Shiddiq
Metode	: Pengajaran sinergis, <i>the power of two, topical review</i>
Alat	: Bacaan mengenai riwayat hidup dan kepribadian khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq yang diketik dan ditempel pada berbagai benda, baik kain, lempengan kayu, karton, batu, dan sebagainya.

Kegiatan Pembelajaran:

- 1) Siswa dibagi menjadi dua kelompok dengan jumlah yang seimbang.
- 2) Kelompok pertama dipindahkan ke kelas lain yang memungkinkan mereka untuk tidak mendengar dan melihat kegiatan kelompok kedua. Kelompok tersebut diminta untuk membaca riwayat hidup dan kepribadian khalifah pada benda-benda yang telah dibagikan.
- 3) Pada waktu yang sama, guru menyampaikan materi yang sama pada kelompok kedua dengan metode ceramah.
- 4) Siswa dikumpulkan kembali dalam satu kelas, dan kelompok pertama diminta berpasangan dengan siswa kelompok kedua.
- 5) Masing-masing pasangan diminta saling menceritakan pengetahuan yang telah mereka peroleh dari cara belajar yang berbeda tersebut.
- 6) Setiap pasangan diminta menuliskan kembali apa yang telah mereka pelajari pada selembar kertas secara berurutan, yang terdiri dari tahun kelahiran, perjalanan singkat hidupnya, dan kepribadiannya.

Melalui kegiatan pembelajaran tersebut ada beberapa kecerdasan yang berkembang, yaitu kecerdasan linguistik, matematis-logis, interpersonal, spasial, dan naturalis.

IV. Penutup

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam mengembangkan kecerdasan majemuk pada metode pembelajaran PAI untuk anak usia sekolah dasar, minimal ada dua hal utama yang harus dipahami, yaitu karakteristik PAI dan perkembangan peserta didik.

Selain dua hal tersebut, pada tahap perencanaan juga harus memperhatikan pemahaman tentang konsep kecerdasan majemuk, ketersediaan waktu,

ketersediaan dan kemampuan memanfaatkan sumber belajar. Sedangkan pada tahap pelaksanaan guru harus mampu menerapkan langkah-langkah pelaksanaan metode sesuai dengan kondisi subjek pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani Syurfah, *Multiple Intelligences for Islamic Teaching: Panduan Melejitkan Kecerdasan Majemuk Anak Melalui Pengajaran Islam*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2007.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Burhanuddin, "Tantangan Pluralisme Keagamaan dan Sistem Pendidikan Agama," dalam [http://burhan15.multiply.com/journal/item/64/Tantangan Pluralisme Keagamaan dan Sistem Pendidikan Agama](http://burhan15.multiply.com/journal/item/64/Tantangan_Pluralisme_Keagamaan_dan_Sistem_Pendidikan_Agama), didownload tanggal 4 Maret 2008.
- Gardner, Howard, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, New York: Basic Books, 1983.
- _____, *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for The 21st Century*, New York: Basic Books, 1999.
- _____, *Multiple Intelligences: The Theory in Practice*, New York: Basic Books, 1993.
- Hoerr, Thomas R., *Buku Kerja Multiple Intelligences*, terj. Ary Nilandari, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo 2004.
- Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah : Cara Menerapkan Toeri Multiple Intelligences Howard Gardner*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulis, 2005.